BAB II

KELUARGA IDEAL, PASANGAN SUAMI ISTRI, PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN

A. Kajian Teoritik

1. Keluarga Ideal

a. Pengertian Keluarga Ideal

Keluarga memiliki beberapa pengertian sebagai berikut:

1) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki beberapa arti, yakni ibu dan bapak beserta anak-anaknya, orang seisi rumah yang menjadi tanggungan, sanak saudara atau kaum kerabat, satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat.[45]

2) Keluarga yaitu suami atau ayah, istri atau ibu dan anak-anak, dengan kata lain keluarga inti yang hidup terpisah dari orang lain di tempat tinggal mereka sendiri, dan para anggotanya satu sama lain.[46]

3) Keluarga adalah suatu kesatuan sosial yang terkecil di dalam masyarakat, yang diikat oleh tali pernikahan yang sah.[47]

4) George Murdock, dalam bukunya *Social Structure*, menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi dan

[45] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 536.
[46] Jane Cary Peck, *Wanita dan Keluarga* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hal. 12.
[47] Abror Spdik, *Fikih Keluarga Muslim* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hal. 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi reproduksi. Adapun menurut Zakaria Lemat, keluarga merupakan kelompok paling kecil dalam masyarakat, sekurang-kurangnya dianggotai oleh suami dan istri atau ibu bapak dan anak-anak.[48]

5) Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya.[49]

Ideal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang sangat sesuai dengan yang dicita-citakan atau diangan-angankan atau dikehendaki.[50] Di samping ideal (dalam penelitian ini), penulis juga mengambil kata yang berkaitan, yakni *sakinah* (سكينة), mengandung arti "ketenangan".[51]

Adapun pasangan suami istri adalah pria dan wanita yang menjadi pasangan hidup secara sah dan resmi melalui jalur pernikahan.[52] Keluarga ideal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kelompok paling kecil dalam masyarakat yang minimal terdiri dari suami dan istri (baik yang sudah tinggal di rumah sendiri atau

---

[48] Sri Lestari, *Psikologi Keluarga; Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 3.

[49] Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender (Edisi Revisi)* (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), hal. 33.

[50] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa* Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 416.

[51] Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir; Kamus Arab-Indonesia*. Telaah oleh Ali Ma'shum dan Zainal Abidin (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal. 646.

[52] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 446, 1093.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih tinggal dengan mertua) yang menjalani kehidupan rumah tangga sesuai dengan keinginan dan harapan masing-masing, dihiasi dengan ketenangan dan kebahagiaan, sehingga dapat mencapai tujuan bersama.

b. Hal-hal yang Perlu Dipersiapkan untuk Mencapai Keluarga Ideal

Pernikahan yang didasari atas asas Islami, tentu telah memiliki taraf kedewasaan diri yang baik dengan segala cabang-cabangnya serta telah mempunyai dan memenuhi persyaratan-persyaratan pokok lainnya yang tidak dapat diabaikan bila menghendaki suatu pernikahan yang bahagia dan penuh kesejahteraan, keharmonisan dan keserasian yang menyeluruh.

Kondisi ideal yang melekat pada diri suami dan istri sebenarnya suatu hal yang tidaklah sepenuhnya diperoleh. Namun, tidak akan menghalangi berlangsungnya suatu pernikahan yang berbahagia bila kedua belah pihak telah menyetujuinya dan berbulat hati untuk bersatu dalam membina sebuah rumah tangga dengan kesiapan mental guna menanggung segala macam resiko yang akan dihadapi dalam perjalanan pernikahan selanjutnya.

Walaupun predikat ideal sukar diperoleh sepenuhnya oleh masing-masing pribadi yang akan menjadi pasangan dalam pernikahan, alangkah baiknya bila masing-masing pihak selalu memahami dan berusaha mendapatkannya di sepanjang jalur kehidupan bersama yang akan dijalani. Taraf kesadaran dan kesabaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang didukung oleh pengetahuan dan pengalaman hidup yang cukup, sangat menunjang pencapaian tujuan-tujuan pernikahan.[53]

Sedikitnya ada tiga bekal utama yang perlu diperhatikan untuk mencapai kebahagiaan dalam rumah tangga, sebagaimana yang dikutib dari Asma Nadia, dalam bukunya yang berjudul *Sakinah Bersamamu*, sebagai berikut:

1) Membangun jiwa *sakinah*. Allah berfirman: *litaskunuu ilaihaa*, artinya agar kau berteduh wahai para suami kepada istrimu. *Litaskunuu* berasal dari *sakana yaskunu* (berdiam atau berteduh). Dari kata *sakana* muncul istilah *sakinah* yang berarti tenang. Firman lain, Allah Swt. berkata: *alaa bidzikrillahi tathma'innul quluub*, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang (QS. Ar-Ra'd: 28). Kalau disimpulkan keduanya, jelaslah bahwa hanya dengan banyak berdzikir kepada Allah, *insya Allah* dapat dicapai ketenangan dalam diri juga rumah tangga.
2) Menghidupkan semangat *mawaddah*. *Mawaddah* berarti cinta. Tanpa *mawaddah*, kehidupan keluarga akan terasa hampa dan menjenuhkan. *Mawaddah* biasanya sangat bersifat pribadi. Ia terlepas dari persoalan fisik. Itu sebabnya, Allah Swt. memberi penyeimbangnya, yakni *rahmah*, agar saat cinta mulai kehilangan cahaya, masih ada semangat *rahmah* yang akan menjaganya.

[53] Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 24-25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mempertahankan spirit *rahmah*. *Rahmah* artinya kasih sayang, diambil dari kata *rahima yarhamu*. Kata *rahmah* lebih bermakna kesungguhan untuk berbuat baik kepada orang lain, apalagi kepada keluarga. Kata *rahmah* lebih mencerminkan sikap saling memahami kekurangan masing-masing, lalu berusaha untuk saling melengkapi. Sikap ini menekankan adanya tolong menolong dalam bersinergi, sehingga kekurangan menjadi kesempurnaan. Sikap *rahmah* pun lebih sering berperan ketika semangat cinta mulai menurun.

Mawaddah dan *rahmah* bagaikan sepasang sayap. Bila sayap itu berfungsi dengan baik, *insya Allah* tujuan kehidupan keluarga yang penuh berkah dan diridhai Allah Swt. akan tercapai. Begitu indahnya cara Islam dalam mengantarkan manusia menuju kebahagiaan kehidupan rumah tangga yang bisa dilakukan siapa saja tanpa memandang status sosial. Hanya perlu kerja sama yang baik dari pasangan suami istri.[54]

Pasangan yang mau menikah, sangat diperlukan adanya persiapan untuk menikah. Persiapan inilah yang menjadi bekal dalam mengarungi kehidupan rumah tangga. Diantara persiapan menikah antara lain:

[54] Asma Nadia, *Sakinah Bersamamu; Belajar Lebih Bijak Berumah Tangga Melalui Cerita* (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2010), hal. 240-242.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) *Kesehatan fisik dan psikis*. Agama Islam sangat meperhatikan kesehatan manusia dan memerintahkan mereka agar menjaga kebersihan dan menjauhi hal-hal yang najis atau kotor, serta menganjurkan agar manusia berolah raga. Dengan begitu, jelas bahwa kesehatan sangat diperlukan untuk bekal menikah. Tidak hanya kesehatan fisik, kesehatan psikis juga sangat diperlukan. Seperti, jiwa yang senantiasa tenang, tentram dan damai menjadi salah satu hal penting untuk bekal menikah.
2) *Keilmuan*. Suami istri perlu memiliki bekal ilmu yang akan menemani setiap perjalanan rumah tangga mereka.
3) *Akal*. Manusia sebelum menikah, diperlukan untuk memiliki bekal dalam penggunaan akal yang baik, memiliki pemikiran yang matang terhadap segala hal, dapat menyimpulkan dengan baik segala peristiwa yang terjadi.
4) *Jiwa dan akhlak yang baik*. Melalui ibadah sehari-hari, seperti shalat, puasa, zakat dan haji, akan dapat mengokohkan akhlak seseorang, mensucikan jiwanya, dan mendidik perasaan hatinya, mengarahkan bermacam-macam emosinya ke arah yang positif, menajamkan perasaannya, memperkuat kehendaknya, memantapkan tekad, menyeimbangkan karakternya hingga hanya karakter baiknya yang dominan, menstabilkan tabiatnya hingga dia tidak akan ragu-ragu atau terlalu lamban namun juga tidak terlalu terburu-buru dan gegabah, tidak akan terlalu lemah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi orang yang statis, namun juga tidak dikuasai sifat tergesa-gesa dan mudah panik, tidak mudah menjadi sangat gembira dan tidak gampang merasa sangat menderita, serta juga tidak kehilangan kesadaran dan perasaan hatinya.[55]

Kesalahan besar seorang suami atau istri adalah, mereka yang ingin menjalani kehidupan rumah tangganya tanpa mau mengalami pelbagai problem dan kesulitan-kesulitan hidup. Mereka mengidam-idamkan sebuah kehidupan rumah tangga yang ideal bersama pasangan dan menginginkan untuk mewujudkannya. Dia menginginkan hak-haknya saja tanpa mau menunaikan kewajiban yang seharusnya dilakukan sebagai seorang suami atau istri. Hal ini adalah satu gambaran yang sangat berbeda dan sebuah pandangan yang salah jika menginginkan kehidupan keluarga yang ideal.[56]

Penelitian terhadap 1.000 pria menikah yang berusia antara 21-78 tahun, mengenai alasan yang membuat pernikahan berjalan baik dan membuahkan hasil cukup menarik, sebagai berikut:

1) Adanya komunikasi yang baik

Komunikasi ini berupa cerita yang ringan sampai pada cerita yang berat (sesuatu yang penting atau adanya permasalahan). Suami istri saling berkomunikasi secara timbal baik. saling mengetahui kapan sebaiknya dia berbicara dan kapan

[55] Muhammad Washfi, *Mencapai Keluarga Barokah*. Terjemahan oleh Humaidi Syuhud dan Ahmadi Andianto (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hal. 151, 152, 153, 164, 171.

[56] Adil Fathi Abdullah, *Ketika Suami Istri Hidup Bermasalah*. Terjemahan oleh Abdul Hayyie al-Kattanie dan Solahuddin Abdul Rahman (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hal. 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dia hanya cukup mendengar. Kalau suami dilanda masalah, istri cukup diam mendengarkan. Dan kalau dirasa butuh pendapat, istri dengan pelan-pelan menyampaikan pendapatnya. Begitupun sebaliknya suami kepada istri.

2) Menjadikan kehidupan rumah tangga sebagai kehidupan pribadi

Ada beberapa hal yang menjadi kehidupan pribadi suami istri dan tidak ada ruang bagi orang lain untuk mengetahuinya. Hal-hal yang bersifat pribadi seperti, rahasia "tempat tidur", segala permasalahan pribadi rumah tangga, dan lain sebagainya yang dianggap penting bagi suami istri.

3) Pribadi yang mandiri

Suami maupun istri perlu memiliki kepribadian yang mandiri. Walaupun suami sedang bekerja dan istri disibukkan dengan segala aktivitas rumah tangga, istri tetap bisa berdiri mandiri dengan kedua kaki. Istri pandai membagi waktu kapan dia mengurus rumah, kapan dia mengurus anak, dan kapan dia memberi waktu untuk suami. Istri memiliki keterampilan bagaimana menciptakan suasana rumah yang damai dan bahagia. Para suami masa kini umumnya menginginkan seorang istri yang mandiri dan percaya diri.

Begitu pula dengan suami, suami tetap bisa mandiri mengurus dirinya sendiri. Ketika istri lagi tidak bisa melayaninya karena disibukkan dengan urusan lain (dalam ranah rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangga sendiri), suami dengan tidak egois bisa melakukannya sendiri dengan penuh pengertian. Suami juga pandai membagi waktu antara kerja dengan keluarga. Dengan begitu, kehidupan rumah tangga akan tetap berjalan dengan baik.

4) Peka terhadap segala hal

Suami istri perlu adanya rasa peka terhadap segala hal yang ada dalam kehidupan rumah tangga. Ketika suami sedang *badmood*, istri dengan kepandaiannya berusaha untuk mengembalikan *mood* suami. Ketika suami terlihat sedang dilanda masalah, istri berusaha ada untuk suami dengan membuka diri. Begitupun sebaliknya suami terhadap istri.

5) Menikmati setiap saat dengan menyenangkan

Kesibukan suami di tempat kerja atau kesibukan istri mengurus pekerjaan rumah tangga, bukan menjadi alasan untuk tidak bisa menikmati kehidupan rumah tangga. Hal yang perlu ditanamkan dalam diri agar kehidupan rumah tangga bisa dinikmati setiap saat adalah dengan menikmati segala aktivitas tersebut. Bekerja memang terkadang membuat tubuh lelah, tetapi ketika bekerja didasari dengan rasa cinta dan sayang kepada pasangan, tentu akan memberi kekuatan tersendiri. Sehingga rasa lelah akan tetap terasa nikmat. Kelelahan tersebut akan terbalas dengan saling memberi cinta kasih setelah urusan pekerjaan selesai, baik pekerjaan suami atau istri. Selalu ada cara untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahagiakan pasangan. Sehingga, segala kebutuhan pasangan bisa terpenuhi dengan baik.

6) Pernikahan merupakan hal paling penting

Bagi suami istri yang menikah atas dasar cinta yang tulus dan memantapkan hati untuk mendapatkan *rahmat* Allah Swt. melalui menikah, tentu bagi pasangan suami istri, pernikahan menjadi hal yang paling penting. Mereka akan berusaha dengan maksimal untuk menjalani kehidupan rumah tangga dengan penuh kebahagiaan.

7) Tidak perhitungan

Pekerjaan rumah tangga bukanlah menjadi tugas istri semata. Suami yang melihat istri yang dicintainya kelelahan, atau mengetahui banyaknya pekerjaan rumah, tentu akan tergerak hati untuk membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Dengan begitu, sudah tidak ada lagi kata "ini tugasku dan itu tugasmu", yang ada adalah saling membantu untuk menyelesaikan bersama-sama.

8) Menerima apa adanya

Suami istri yang saling perhatian, tentu akan mengetahui segala kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri pasangan. Ketulusan hati yang akan menggerakkan pasangan untuk saling menerima apa adanya. Sehingga tidak ada sikap untuk merubah diri yang dilakukan dengan terpaksa untuk kebahagiaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasangan. Suami atau istri tersebut akan tergerak dengan sendirinya untuk berusaha menjadi pribadi yang lebih baik demi pasangan yang dicintainya.[57]

2. Hak dan Kewajiban Suami Istri

Islam lebih mengutamakan dan menonjolkan kewajiban daripada hak, karena secara prinsip menurut Islam, kewajiban yang ditunaikan di satu pihak, menimbulkan penerimaan hak kepada pihak lainnya. Oleh karena itu, penulis lebih menekankan kepada kewajiban masing-masing suami istri. Melalui kewajiban suami istri, dengan sendirinya akan lahir hak-hak suami istri. Berikut ini penulis uraikan tentang kewajiban-kewajiban suami istri sebagai berikut:

a. Kewajiban Suami

1) Memimpin, memelihara dan bertanggung jawab

Memimpin, memelihara dan bertanggung jawab seorang suami terhadap istrinya. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam al Qur'an Surat an-Nisa ayat 34:

ٱلرِّجَالُ قَوَّٰمُونَ عَلَى ٱلنِّسَآءِ بِمَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بَعۡضَهُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٖ وَبِمَآ أَنفَقُواْ مِنۡ أَمۡوَٰلِهِمۡ...الآية

Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya....[58]

[57] Imam Musbikin, *Membangun Rumah Tangga Sakinah* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hal. 327-333.

[58] Abdul Qadir Djaelani, *Keluarga Sakinah* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1995), hal. 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT. menetapkan lelaki sebagai pemimpin dengan dua pertimbangan pokok, yaitu: *Pertama, karena Allah melebihkan sebagian mereka atas sebagian yang lain*, yakni masing-masing memiliki keistimewaan-keistimewaan. Keistimewaan yang dimiliki lelaki lebih menunjang tugas kepemimpinan daripada keistimewaan yang dimiliki perempuan. Di sisi lain, keistimewaan yang dimiliki perempuan lebih menunjang tugasnya sebagai pemberi rasa damai dan tenang kepada laki-laki serta lebih mendukung fungsinya dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya. *Kedua, disebabkan karena mereka telah menafkahkan sebagian harta mereka*. Bentuk kata kerja *past tance*/masa lampau yang digunakan ayat ini "telah menafkahkan", menunjukkan bahwa memberi nafkah kepada wanita telah menjadi suatu kelaziman bagi lelaki, serta kenyataan umum dalam masyarakat umat manusia sejak dahulu hingga kini.[59]

Tugas suami dan tugas istri memang amat berbeda, masing-masing diserahi tugas yang cocok dengan kodratnya. Kaum pria melebihi kaum wanita dalam hal kekuatan fisik, yang sanggup memikul pekerjaan yang sukar-sukar dan menghadapi marabahaya yang besar. Sebaliknya, kaum wanita melebihi kaum

[59] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Ciputat: Lentera Hati, 2000), hal. 404, 405, 407, 408.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pria dalam sifat kasih sayang. Untuk membantu pertumbuhan makhluk manusia, Allah telah menganugerahkan kepada kaum Hawa (wanita) tabiat cinta dan kasih sayang yang lebih besar daripada yang diberikan kepada kaum Adam (pria). Karena itu secara alami telah tercipta pembagian kerja antara kaum pria dan kaum wanita. Masing-masing harus melaksanakan tugas pokok guna kemajuan umat manusia secara keseluruhan. Karena kaum pria dianugerahi fisik yang kuat, tepat sekali jika mereka memikul tugas perjuangan hidup yang tidak mudah. Karena itu, tugas kaum laki-laki adalah menanggung pemeliharaan keluarga. Adapun kaum wanita yang dianugerahi tabiat kasih sayang yang berlebihan, tepat sekali jika mereka memikul tugas mengasuh anak-anak. Pada umumnya, tugas mencari nafkah adalah tugas kaum pria, sedangkan tugas mengurus rumah tangga dan mengasuh anak-anak adalah tugas kaum wanita.[60]

2) Mencukupi Keperluan Ekonomi

Kewajiban seorang suami untuk memenuhi keperluan ekonomi istri telah diatur dalam al Qur'an Surat al-Baqarah ayat 233:

...وَعَلَى ٱلۡمَوۡلُودِ لَهُۥ رِزۡقُهُنَّ وَكِسۡوَتُهُنَّ بِٱلۡمَعۡرُوفِ...الآية

... Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut....[61]

[60] Abdul Qadir Djaelani, *Keluarga Sakinah* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1995), hal. 107-108.

[61] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kewajiban seorang ayah (suami) memberi nafkah dan pakaian terhadap ibu (istri) dengan cara yang baik. Artinya sesuai dengan yang berlaku menurut kebiasaan di negeri mereka masing-masing, tetapi tidak boros dan juga tidak kikir, sesuai dengan kemampuannya, dan bersikap pertengahan.[62]

3) Memenuhi Kebutuhan Biologis

Suami berkewajiban memenuhi kebutuhan biologis terhadap istrinya dengan cara melakukan hubungan seks. Allah Swt. berfirman dalam al Qur'an Surat al-Baqarah ayat 223:

نِسَآؤُكُم حَرۡثٞ لَّكُمۡ فَأۡتُواْ حَرۡثَكُمۡ أَنَّىٰ شِئۡتُمۡ وَقَدِّمُواْ لِأَنفُسِكُمۡ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّكُم مُّلَٰقُوهُ وَبَشِّرِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ

Istri-istrimu adalah ladang bagimu, maka datangilah ladangmu itu kapan saja dengan cara yang kamu sukai. Dan utamakanlah (yang baik) untuk dirimu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu (kelak) akan menemui-Nya. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman.[63]

4) Melakukan Pergaulan yang Baik

Penjelasan tentang melakukan pergaulan yang baik terhadap istri telah Allah Swt. firmankan dalam al Qur'an Surat an-Nisa ayat 19:

وَعَاشِرُوهُنَّ بِٱلۡمَعۡرُوفِۚ فَإِن كَرِهۡتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰٓ أَن تَكۡرَهُواْ شَيۡـٔٗا وَيَجۡعَلَ ٱللَّهُ فِيهِ خَيۡرٗا كَثِيرٗا

Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena boleh jadi kamu

[62] Abdul Qadir Djaelani, *Keluarga Sakinah* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1995), hal. 114.

[63] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak menyukai sesuatu, padahal Allah Menjadikan kebaikan yang banyak padanya.[64]

b. Kewajiban Istri

1) Taat kepada Allah dan Suami

Kewajiban seorang istri untuk taat kepada Allah dan taat kepada suami tertuang dalam firman Allah Swt. dalam al Qur'an Surat An-Nisa' ayat 34:

...فَٱلصَّٰلِحَٰتُ قَٰنِتَٰتٌ حَٰفِظَٰتٌ لِّلۡغَيۡبِ بِمَا حَفِظَ ٱللَّهُۚ...الآية

... Maka perempuan-perempuan yang saleh, adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah Menjaga mereka....[65]

2) Menjaga Kehormatan Diri

Sebagaimana telah disebutkan pada surah an-Nisa' ayat 34 bahwa disamping taat kepada Allah dan taat kepada suami, istri juga harus menjaga kehormatan dirinya, baik di saat suaminya berada di rumah, lebih-lebih apabila suaminya tidak ada di rumah. Keterangan ayat tersebut, diperkuat dengan sabda Rasulullah Saw. yang berbunyi:

خَيْرُ النِّسَاءِ مَنْ تَسُرُّكَ اِذَا اَبْصَرْتَ وَتُطِيْعُكَ اِذَا اَمَرْتَ وَتَحْفَظُ غَيْبَتَكَ فِي نَفْسِهَا وَمَالِكَ

Sebaik-baik perempuan itu adalah seorang istri yang apabila kamu melihat kepadanya, membuatmu gembira. Dan apabila kamu memerintahkannya, maka ia mentaatimu. Dan apabila kamu pergi meninggalkan dia, maka ia memelihara kehormatan dirinya dan hartamu.[66]

---

[64] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 80.

[65] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 84.

[66] HR. Annasai, *Asyrotun Nisa' Li Al Nasai* (Maktabah Syamilah, Juz 1), hal. 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Melayani Kebutuhan Biologi Suami dengan Baik

Salah satu dorongan laki-laki untuk melangkah ke pernikahan adalah agar dapat menyalurkan nafsu birahinya (nafsu seksnya) secara sah dan terhormat. Dorongan nafsu birahi laki-laki begitu kuat, sehingga menempatkan posisi pertama dalam hal menyenangi dan mencintai sesuatu dalam kehidupannya. Allah Swt. berfirman dalam al Qur'an Surat Ali Imran ayat 14:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ ٱلشَّهَوَٰتِ مِنَ ٱلنِّسَآءِ وَٱلْبَنِينَ وَٱلْقَنَٰطِيرِ ٱلْمُقَنطَرَةِ مِنَ ٱلذَّهَبِ وَٱلْفِضَّةِ وَٱلْخَيْلِ ٱلْمُسَوَّمَةِ وَٱلْأَنْعَٰمِ وَٱلْحَرْثِ ذَٰلِكَ مَتَٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَٱللَّهُ عِندَهُۥ حُسْنُ ٱلْمَـَٔابِ

Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik.[67]

4) Kewajiban Mengurus Rumah Tangga

Apabila suami bertanggung jawab terhadap kehidupan keluarga secara keseluruhan, baik ke luar maupun ke dalam, maka istri bertanggung jawab terhadap kehidupan rumah tangga secara internal. Ketentuan ini dijumpai dalam Hadis Nabi Muhammad Saw. berikut:

اَلْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِى بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُوْلَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا (رواه البخارى)

Tiap-tiap wanita (istri) adalah pengurus bagi rumah tangga suaminya dan akan ditanyakan (diminta pertanggungjawaban) tentang kepemimpinannya itu.[68]

---

[67] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 51.

[68] Abdul Qadir Djaelani, *Keluarga Sakinah* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1995), hal. 157-158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hak dan Kewajiban Bersama

1) Memberi pelayanan seksual dengan baik

2) Bergaul dengan baik, saling menghormati dan menghargai

3) Hukum waris antara suami istri (hak waris setelah sah aqad)

4) Berlakunya hukum nasab anak yang dibuahkan dari pernikahan

5) Kejujuran Suami Istri[69]

Keutuhan rumah tangga dan kuatnya ikatan keluarga merupakan tujuan yang diharapkan oleh setiap pasangan suami istri. Hal tersebut bisa tercapai jika ada kerjasama yang baik dari masing-masing suami istri untuk meraihnya. Adapun hal yang perlu dilakukan untuk mewujudkan keutuhan serta kekuatan rumah tangga adalah dengan adanya rasa saling percaya, jujur, dan saling terbuka antara suami istri.

Rasa saling percaya tidak akan muncul dari masing-masing suami istri jika masih didapati adanya sikap tidak jujur dari masing-masing atau salah satu pihak. Meskipun sikap tidak jujur itu disembunyikan, perasaan akan peka terhadap sikap tersebut. Dan jika diketahui adanya sikap tidak jujur, maka akan menimbulkan permasalahan tersendiri dalam hubungan suami istri. Sikap tidak jujur muncul disebabkan karena tidak adanya sikap saling terbuka.

[69] Abdul Hamid Kisyik, *Bimbingan Islam untuk Mencapai Keluarga Sakinah*. Terjemahan oleh Ida Nursida (Bandung: Al-Bayan, 1997), hal. 122-123 ,172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterbukaan antara suami istri, memerlukan komunikasi yang baik. Karena, kalau masing-masing atau salah satu pihak tidak memahami cara komunikasi yang baik, maka akan menimbulkan konflik tersendiri. Keterbukaan antara suami istri sangat diperlukan dalam sebuah hubungan. Segala apapun sebaiknya dikomunikasikan dengan baik. Baik itu bersifat kebahagiaan atau kesedihan. Kalau pun ada hal yang tidak disukai oleh masing-masing suami istri, alangkah baiknya untuk diungkapkan dengan baik. Hal sekecil apa pun tetap penting untuk dibicarakan. Dengan demikian, komunikasi antara suami istri akan terjalin dengan bagus.

6) Berhias bagi Suami dan Istri

Berhias diri di depan pasangan (suami istri) adalah bagian dari hal yang dapat menambah cinta kasih dan kebahagiaan, hingga pasangan merasa betah memandang dan berada di sampingnya. Karenanya, jalinan cinta dan kasih sayang akan semakin kukuh, dan terwujudnya mahligai rumah tangga. Sebab, Islam menganjurkan kepada umatnya agar selalu tampil rapi, bersih, indah dan berbau harum. Hal tersebut adalah tradisi fitrah dan menjadi sunnah para rasul.[70]

[70] Mudjab Mahalli, *Menikahlah Engkau Menjadi Kaya* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008), hal. 260.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdandan untuk suami, justru diwajibkan. Seorang istri salihah yang menyenangkan saat dipandang adalah karunia terbesar bagi laki-laki yang menikahinya. Di samping istri disibukkan dengan urusan rumah dan anak-anak, sebagai istri tetap harus mampu memanjakan mata suami. Begitupun sebaliknya, meskipun suami disibukkan dengan urusan kerja, saat di rumah, suami berusaha memanjakan mata istrinya. Dengan begitu, tidak ada pria atau wanita lain yang lebih menarik dari pasangan tersebut.[71]

Sudah seyogianya, suami istri menjauhi hal-hal yang tidak sedap, baik baju kusut, bau keringat maupun penampilan yang amburadul. Sebab, hal-hal yang dianggap sepele ini seringkali malah menjadi kerikil tajam bagi perpecahan dan kekurang harmonisan hubungan antara suami istri. Bahkan, tidak jarang mengantar mereka kepada perceraian.

Suami istri yang saling mencintai dan menyayangi, akan senantiasa menjaga segala apa yang ada dalam fisik masing-masing, menjaga kebersihan tubuh masing-masing, mengenakan pakaian yang disukai pasangannya. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar menjadi sosok yang terindah di mata pasangan (suami atau istri). Menjaga dan merawat tubuh dan penampilan, akan

[71] Leyla Imtichanah, *Istri dan Suami yang Dirindukan Surga* (Bandung: Pastel Books, 2016), hal. 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap dilakukan masing-masing sampai pada hadirnya anak-anak. Usaha ini akan meminimalisir bahkan menghilangkan kesempatan pasangan untuk melirik ke wanita atau pria lain. Memang, cinta yang tulus tidak akan menjadikan pasangan untuk mendua hati walaupun itu hanya di hati saja. Namun, alangkah lebih baik sebagai pasangan suami istri untuk saling menjaga dan merias diri karena selalu saja ada banyak godaan di luar. Kalau pasangan bosan dengan penampilan suami atau istri, maka akan sangat kemungkinan untuk melirik ke pria atau wanita lain.

Pembahasan tentang hak dan kewajiban suami istri telah dikembangkan dalam berbagai ilmu, salah satunya adalah di dalam buku *Baiti Jannati* karya Abdul Syukur al-Azizi sebagai berikut:

a. Hak dan Kewajiban Suami

1) Merawat dan Menjaga Kepercayaan

Suami perlu mengetahui apa saja bentuk kepercayaan yang diberikan istri kepadanya, yakni menyangkut tugas pembinaan (cara membentuk sikap, mental, dan kepribadian istri) dan pemberdayaan (cara membentuk keterampilan dan kreativitas istri).[72]

2) Menghiasi Rumah Tangga dengan Kejujuran

Jenis kejujuran yang harus dilakukan oleh seorang suami sebagai kepala keluarga sekaligus guru bagi istri dan anak-

[72] Abdul Syukur al-Azizi, *Baiti Jannati* (Yogyakarta: Saufa, 2015), hal. 166-167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anaknya mencakup beberapa hal sebagai berikut: a). Berkata jujur terhadap istri; b). Bertindak jujur terhadap istri (segala tindakan yang dilakukan suami didasari atas ketulusan, kebijaksanaan, penuh perhatian, dan pengertian); dan c). Bersikap jujur kepada istri (suami harus mampu bagaimana bersikap yang baik sebagai pemimpin, imam, sekaligus guru pembimbing bagi istri dan anak-anaknya).[73]

3) Mempertajam Spirit Perhatian terhadap Istri

Islam memberikan catatan tegas tentang pentingnya memberikan perhatian kepada istri. Bahkan, Islam memberikan gambaran dan rincian yang sangat detail berkenaan dengan kewajiban suami dalam hal bersikap perhatian terhadap istri. Berikut adalah bentuk-bentuk profesi yang harus dilakukan suami dalam mewujudkan spirit perhatian:

a) Perhatian suami sebagai pemimpin. Mencakup: memperhatikan hal-hal kecil pada istri. Misalnya, senantiasa bersikap adil pada istri, senantiasa berkorban untuk istri.

b) Perhatian suami sebagai mursyid. Mencakup: memperhatikan aspek keimanan dan ketauhidan istri, memperhatikan ibadah harian istri, memperhatikan kecintaan

[73] Abdul Syukur al-Azizi, *Baiti Jannati* (Yogyakarta: Saufa, 2015), hal. 188, 190, 191, 199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istri kepada al-Qur'an dan Sunnah, memperhatikan perilaku istri sehari-hari.[74]

4) Mempererat Jalinan Kasih Sayang

Mempererat tali kasih sayang merupakan salah satu modal untuk menjaga keutuhan rumah tangga. Kokohnya tali kasih sayang antara suami istri merupakan sebuah fondasi bagi kokohnya sebuah rumah tangga di atasnya. Ia juga merupakan benteng yang kuat, yang dapat melindungi kehidupan seseorang, kehidupan sebuah rumah tangga dari pelbagai gempuran yang datang dari berbagai arah. Adapun cara-cara yang dapat dilakukan oleh suami untuk mempererat jalinan kasih sayang dengan istri adalah dengan berbicara penuh kelembutan dan kebaikan dan senantiasa bercanda mesra dengan pasangan.[75]

5) Memberikan Nafkah yang halal

Memberikan nafkah yang halal dapat dilakukan dengan mencari mata pencaharian yang halal, mengarahkan sikap dan tindakan hanya menuju yang halal dan tidak menjadi perantara pada sesuatu yang haram.[76]

b. Hak dan Kewajiban Istri

1) Hak Mendapatkan Nafkah

2) Taat kepada Suami

---

[74] Abdul Syukur al-Azizi, *Baiti Jannati* (Yogyakarta: Saufa, 2015), hal. 201, 203, 214.
[75] Abdul Syukur al-Azizi, *Baiti Jannati* (Yogyakarta: Saufa, 2015), hal. 223.
[76] Abdul Syukur al-Azizi, *Baiti Jannati* (Yogyakarta: Saufa, 2015), hal. 237, 241, 246, 251, 253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Berwajah Ceria di Depan Suami

Ketika sang suami akan berangkat kerja, seorang istri hendaklah melepasnya di pintu depan dan sang suami menyodorkan tangan sambil mengucapkan “Assalamu’alaikum”. Istri pun menyambut salam suami sambil mengucapkan “Wa’alaikum salam”. Lalu, istri mengantar suami di depan rumah, jangan sampai membiarkan suami berangkat kerja begitu saja.

Rutinitas harian setiap pagi tersebut akan mengalirkan pesan kesetiaan ke lubuk hati sang suami. Dan, akan mengikat hati suami sehingga ia tidak mudah tergoda oleh wanita lain. Bayangan istri yang menyalami dan melambaikan tangan, bisa membuat suami terpanggil untuk segera pulang setelah pekerjaan usai. Dan, alangkah bahagia dan senangnya suami jika sepulang kerja disambut dengan wajah ceria dan senyuman manis dari sang istri.

Itulah salah satu kriteria wanita yang dirindukan surga. Yaitu, istri yang selalu menyenangkan jika dilihat oleh suaminya, istri yang selalu berusaha terlihat cantik dengan bersolek untuk sang suami, selalu menjaga sikap dan perangainya sehingga hati suami selalu terhibur, istri selalu bersikap manja dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggairahkan pada saat tertentu sehingga menyenangkan suaminya.[77]

4) Berbicara yang Menyenangkan Suami

Setiap istri seyogianya memperhatikan cara bicaranya kepada suami. Jangan sampai seorang istri melontarkan kata-kata yang dapat melukai perasaan suami. Seorang istri hendaknya menjadikan setiap ucapannya sebagai penghibur bagi suaminya. Apabila seorang istri mempunyai keluhan yang ingin disampaikan kepada suaminya, hendaknya mencari waktu dan situasi yang tepat, serta memperhatikan kondisi suami.[78]

5) Mensyukuri Pemberian Suami

Istri yang baik adalah istri yang menyadari bahwa ia berkewajiban untuk mensyukuri segala nikmat yang diberikan oleh Allah Swt., termasuk diantaranya adalah nikmat yang berupa nafkah yang mereka terima melalui pelantaraan suami. Melalui rasa syukur atas nikmat tersebut, Allah Swt. akan memudahkan dan melimpahkan rezeki kepadanya.

Istri yang baik tidak akan meremehkan pemberian suami. Ia ikhlas menerima pemberian nafkah suami. Ia tidak menuntut nafkah di luar kemampuan suami, bahkan ia selalu mendoakan

[77] Abdul Syukur al-Azizi, *Baiti Jannati* (Yogyakarta: Saufa, 2015), hal. 267.
[78] Abdul Syukur al-Azizi, *Baiti Jannati* (Yogyakarta: Saufa, 2015), hal. 237.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mendorong suami agar tetap bersemangat mencari nafkah yang diridhai Allah Swt.[79]

6) Tidak Mendikte Suami

Sifat atau karakter istri yang shalihah adalah mampu menghormati, memuliakan dan menghargai suaminya. Sikapnya tidak akan terpengaruh meskipun ia lebih kaya dibandingkan suaminya, atau memiliki status sosial yang lebih tinggi dibanding suaminya. Meskipun istri memiliki banyak kelebihan ketimbang suaminya, istri tidak akan mendikte suaminya. Ia tetap patuh dan hormat kepada suaminya.[80]

7) Mendengarkan dan Menerima Nasihat Suami

Sebagai istri, hendaknya ia selalu mengikuti nasihat yang diberikan suami selama hal itu demi kebaikan dan sesuai dengan ajaran agama. Selama istri menerima nasihat suami dengan penuh ketaatan, maka hal itu akan mendatangkan kebaikan bagi dirinya dan keluarga, baik di dunia maupun akhirat kelak.[81]

8) Tidak Keluar Rumah tanpa Izin Suami

Islam memberikan tuntunan dan aturan kepada istri, salah satunya agar mereka berdiam di rumah. Ketika seorang istri telah menerima seluruh atau sebagian maharnya, maka ia berkewajiban untuk tinggal di dalam rumahnya dan tidak boleh

[79] Abdul Syukur al-Azizi, *Baiti Jannati* (Yogyakarta: Saufa, 2015), hal. 281.
[80] Abdul Syukur al-Azizi, *Baiti Jannati* (Yogyakarta: Saufa, 2015), hal. 282.
[81] Abdul Syukur al-Azizi, *Baiti Jannati* (Yogyakarta: Saufa, 2015), hal. 289.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meninggalkannya, kecuali dengan izin suami, atau selain dalam keadaan-keadaan yang dibolehkan baginya untuk keluar. Hal ini semata-mata demi kebaikan istri dan keluarganya.[82]

9) Memenuhi Ajakan Jima'

Hubungan seksual suami istri merupakan bentuk pengungkapan rasa cinta yang paling dalam. Melalui hubungan seksual, akan terbentuk ikatan dan perasaan yang kuat, mempunyai kesempatan untuk merasa saling memiliki dan mencintai.

Hubungan seksual juga bisa menjadi media komunikasi yang baik, membuat perasaan dan emosi seseorang lebih tenang saat menghadapi masalah. Kebutuhan seks memiliki andil dalam kehidupan pernikahan yang bahagia.[83] Oleh karena itu, sebagai istri sudah seyoginya memenuhi jakan ijma' suami. Dan suami juga pandai mengajak istrinya dengan cara yang baik.

10) Tidak Meminta Cerai tanpa Alasan yang Dibenarkan

Istri tidak diperbolehkan meminta cerai tanpa alasan yang dibenarkan *syara'*. Ada 5 alasan istri mengajak cerai suaminya yang disahkan secara syari'at, antara lain: a) Istri tidak dinafkahi suaminya sedangkan istri tidak merelakannya; b). Istri tidak kuat menahan syahwatnya, sedangkan suaminya impoten; c). Istri

[82] Abd al-Qadir Manshur, *Buku Pintar Fikih Wanita; Segala Hal yang Ingin Anda Ketahui tentang Perempuan dalam Hukum Islam* (Jakarta: Zaman, 2009), hal. 66.

[83] M. Iwan Januar, *Bukan Pernikahan Cinderella* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hal. 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban suami karena benci atau yang lain-lain; d). Suami yang punya akhlak buruk; dan e). Suami sering berbuat kasar kepada istri.[84]

11) Jujur kepada Suami

Setiap orang memiliki tolak ukur yang berbeda dalam menilai sebuah kebahagiaan. Salah satu syarat terciptanya keluarga *sakinah, mawaddah wa rahmah* adalah kejujuran di antara suami istri. Sebab, kejujuran merupakan salah satu pilar ketentraman dan kebahagiaan.[85]

12) Menjaga Rahasia Suami

Islam mengajarkan kepada wanita agar mampu menjaga rahasia rumah tangganya, apalagi urusan *jima'* (seksual), sangat dilarang untuk diceritakan kepada orang lain. Menceritakan rahasia semacam itu mencerminkan miskinnya kehormatan diri dan tidak adanya rasa malu, selain memang tidak ada manfaatnya.[86]

13) Menjadi Pendamping yang Baik

Sebagai seorang istri, sudah seharusnya menjadi pendamping suami dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Ia bertugas merawat dan mengurus suami. Istri juga mempunyai kewajiban untuk mengingatkan suaminya jika melakukan hal-hal

[84] Abdul Syukur al-Azizi, *Baiti Jannati* (Yogyakarta: Saufa, 2015), hal. 300-301.
[85] Abdul Syukur al-Azizi, *Baiti Jannati* (Yogyakarta: Saufa, 2015), hal. 304.
[86] Abdul Syukur al-Azizi, *Baiti Jannati* (Yogyakarta: Saufa, 2015), hal. 313.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kurang terpuji dan mengajak atau pun mendorong suami agar melakukan tindakan yang baik. Ia juga mempunyai peran dalam menjaga dan memelihara kesehatan suami agar kesejahteraan suami tercipta. Peran-peran istri yang dilaksanakan dengan baik akan menciptakan kedamaian dalam rumah tangga.[87]

14) Mengajak Suami Beribadah di Malam Hari

Beribadah di malam hari memiliki manfaat yang sangat besar, terlebih ibadah malam yang dikerjakan oleh pasangan suami istri. Seorang istri perlu mempunyai inisiatif mengajak suami untuk bersama-sama beribadah di malam hari. Memang, biasanya suami yang mengajak istrinya untuk beribadah di malam hari. Sebab, suami yang berperan sebagai imam bagi istri. Tetapi, jika suami tidak pernah melaksanakannya, maka sebagai istri yang baik, seyogianya untuk mengajak suami dengan cara yang baik.[88]

Hak dan kewajiban suami istri juga dikembangkan oleh Gus Arifin, salah satu penulis *Best Seller*, dalam bukunya *Menikah untuk Bahagia (Fiqih Nikah dan Kamasutra Islami)* khusus untuk usia desawa, mengemukakan sebagai berikut:

a. Kewajiban Suami

[87] Abdul Syukur al-Azizi, *Baiti Jannati* (Yogyakarta: Saufa, 2015), hal. 317-318.
[88] Abdul Syukur al-Azizi, *Baiti Jannati* (Yogyakarta: Saufa, 2015), hal. 321.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Memberi nafkah berupa kebutuhan makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal dengan *ma'ruf* (wajar).
2) Memberi pendidikan yang terbaik kepada anak-anaknya, termasuk mengajari hukum-hukum ibadah, tata cara bersuci, shalat dan lain-lain, juga menjadi imam di rumah tangganya.
3) Berbuat baik dan memberi perlindungan akan hak-hak istri, anak, orang-orang yang membantu di rumah tangganya (misalnya pembantu), juga melindungi dari bahaya yang mengganggu kelangsungan rumah tangganya.
4) *Istimta'* (memberi kenikmatan). Suami wajib menggauli istri minimal sekali dalam empat bulan jika tidak mampu memberi yang ideal (dua kali seminggu atau setiap hari bila tidak haid).
5) Menggauli istri (berhubungan seksual) minimal satu malam dalam setiap empat malam (ketentuan dari Umar bin Khattab).
6) Menginap bersama istri selama tujuh hari di hari pernikahannya (jika istri gadis), dan selama tiga hari (bila janda), sebagaimana pendapat Imam Maliki dan Syafi'i. Namun Imam Hanafi berpendapat gadis atau janda sama saja dalam hal menginap bersama.
7) Disunnahkan memberi izin istri jika dia ingin merawat keluarganya (*mahram*-nya), atau mengantarkan jenazah keluarganya serta mengunjungi saudaranya dengan tidak mengabaikan suami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kewajiban Istri

1) Menaati suami dalam kebaikan dan menjaga harta, martabat suami, memelihara diri dan harga dirinya, menyusui dan mendidik anak-anaknya, serta tidak keluar dari rumahnya kecuali dengan izin suami.
2) Mensyukuri dan berterima kasih atas nafkah yang diberikan oleh suami.
3) Menyerahkan dirinya pada suami saat suami menginginkannya untuk bersenang-senang (*jima'*).
4) Tidak mengerjakan puasa sunnah, memasukkan tamu, tidak bepergian dan bershadaqah tanpa izin suami.
5) Tidak mudah meminta dicerai oleh suami.
6) Tidak membuka aurat selain kepada suami.
7) Tidak merendahkan dan membenci suami.[89]

3. Kiat Praktis Pembagian Tugas Pekerjaan Domestik dalam Rumah Tangga

Islam secara tegas tidak membedakan fungsi penciptaan perempuan dan laki-laki. Al Qur'an menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan di muka bumi ini adalah untuk beribadah kepada Allah. Allah Swt. berfirman dalam al Qur'an Surat adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقۡتُ ٱلۡجِنَّ وَٱلۡإِنسَ إِلَّا لِيَعۡبُدُونِ

[89] Gus Arifin, *Menikah untuk Bahagia; Fiqih Pernikahan dan Kamasutra Islami* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), hal. 123-131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan Aku tidak Menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.[90]

Karena fungsi penciptaan laki-laki dan perempuan di dunia ini sama, maka tugas kemanusiaannya pun sama. Al Qur'an tidak pernah menyebutkan bahwa tugas perempuan dilahirkan ke dunia adalah untuk menjadi ibu rumah tangga semata, tapi mengisyaratkan bahwa perempuan mempunyai tugas kemanusiaan yang sama dengan laki-laki dalam hal menjadi hamba Allah dan menjadi khalifah di muka bumi.[91]

Berikut ini penulis uraikan bagaimana menciptakan pembagian tugas yang luwes, praktis dan dapat dikerjakan atas dasar suka sama suka:

a. Tidak mengotak-ngotakkan tanggung jawab dan membuat keputusan bersama

Ketika orang memasuki dunia pernikahan, banyak yang menyangka bahwa cinta yang mereka miliki berdua akan bisa secara serta merta menyelesaikan segala permasalahan, termasuk urusan pembagian kerja. Namun, selang beberapa lama memasuki dunia pernikahan, sudah muncul masalah yang serius hanya karena mereka mempunyai pengharapan yang berbeda tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh pasangannya dalam rumah tangga.

Banyak perempuan yang tidak suka memasak, apalagi memasak dengan enak. Banyak juga laki-laki yang tidak bisa

[90] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 523.

[91] Istiadah, *Pembagian Kerja Rumah Tangga dalam Islam* (Jakarta Pusat: Lembaga Kajian Agama & Jender *at all*., 1999), hal. 24-25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pekerjaan maskulin, bahkan di saat ini, banyak juga laki-laki yang tidak bisa mencari nafkah atau penghasilannya lebih rendah dari istrinya. Bila hal itu terjadi, biasanya masing-masing saling menuntut atau memendam kekecewaan mendalam, yang sangat memungkinkan akan menggoyahkan kehidupan pernikahan. Oleh karena itu, perlu adanya komunikasi antara suami istri tentang bagaimana sebaiknya pembagian kerja dan peran dalam rumah tangga.

b. Berpedoman kepada bakat dan minat

Ada beberapa suami yang tertarik pada perawatan bunga, membersihkan rumah dan memasak. Sebaliknya, ada beberapa istri yang tertarik pada elektronik atau mesin. Dengan demikian, suami istri perlu membuat daftar, baik tertulis maupun tidak, untuk memutuskan siapa yang akan mengerjakan suatu pekerjaan tertentu. Hal ini memerlukan waktu yang tidak sebentar, yang bisa selesai hanya dalam waktu satu atau dua hari. Mengerti dan memahami apa yang diminati oleh pasangan, memerlukan waktu yang cukup. Jadi, perlu adanya ketelatenan untuk mengetahui minat dan bakat dari pasangan.

Setelah mengetahui minat dan bakat masing-masing, suami istri tidak perlu terpaku kepada apa yang menjadi harapan masyarakat sekitar. Suami istri memiliki hak untuk berkreasi dalam rumah tangga. Segala urusan rumah tangga adalah hak bagi suami istri. Jadi, terserah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasangan suami istri mau membangun rumah tangga seperti apa selagi tidak merugikan atau mengganggu masyarakat. Melalui pemahaman tentang minat dan bakat pasangan, suami istri bisa mengembangkan bakat dan minat sesuai apa yang diinginkan.

Bila masing-masing pihak bisa melakukan hal-hal yang baru, biasanya akan tumbuh perasaan mandiri dan mampu berkembang. Komunikasi secara terus menerus harus tetap diperhatikan, agar bisa melakukan penyesuaian yang wajar bila terjadi perubahan-perubahan.

c. Menolak tekanan dari luar keluarga

Bila suami istri sudah sepakat untuk membagi kerja sedemikian rupa, suami istri tidak perlu mendengar apa kata orang yang mungkin bisa mengganggu komitmen bersama pasangan. Seperti, ucapan yang ditujukan kepada istri, "*Kamu kok bekerja? Apa gaji suamimu ga cukup?*", "*Kamu ga capek mengurus semua pekerjaan rumah tangga?*", atau ucapan yang ditujukan kepada suami, "*Kamu kok momong anak? Istrimu kemana?*", "*Kamu kok ngepel, bukannya itu tugas istrimu?*" dan lain sebagainya. Kalau memang dirasa perlu, suami istri bisa menjelaskan dengan baik tentang apa yang telah menjadi pilihan dengan pasangan. Menghadapi tekanan orang dari luar bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, kalau memang perlu untuk menjelaskan demi memberi pemahaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang pilihan Anda dengan pasangan, tidak ada salahnya untuk menjelaskan.[92]

Setiap rumah tangga, tentu memiliki macam pekerjaan domestik yang berbeda. Berikut ini penulis paparkan macam pekerjaan domestik yang kebanyakan didapati dalam rumah tangga:

Tabel 2.1
Daftar Pekerjaan Domestik Rumah Tangga

Daftar Pekerjaan Domestik Rumah Tangga	
Memasak	Menemani anak belajar
Menyapu	Menemani anak bermain
Mengepel	Membersihkan debu-debu
Mencuci piring	Menyapu halaman
Mencuci baju	Menguras air bak mandi
Menjemur baju	Membersihkan kaca rumah
Menyetrika Baju	Membayar tagihan listrik
Melipat Baju	Menyiram tanaman
Membuang sampah	Membersihkan langit-langit
Belanja	Mendekorasi rumah
Merapikan lemari baju	Mengecat rumah
Mencuci keset	Dan lain-lain

Tanda (*): Penulis sengaja menyantumkan anak. Karena anak termasuk bagian dari urusan rumah tangga. Segala hal yang berkaitan dengan anak, disarankan agar suami istri saling berperan.

Melalui daftar pekerjaan domestik rumah tangga yang penulis paparkan, dapat memudahkan pembagian tugas bagi suami istri. Pembagian tugas ini tidak dimaksudkan untuk menambah tugas kepada suami sehingga suami merasa terbebani. Penulis bermaksud agar suami dapat memahami apa saja yang dikerjakan istri. Jika suami mendapati

[92] Istiadah, *Pembagian Kerja Rumah Tangga dalam Islam* (Jakarta: Lembaga Kajian Agama & Jender *at all*., 1999), hal. 57-62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istrinya kerepotan mengurus rumah tangga, tentu sebagai suami yang baik akan tergerak untuk membantunya. Jangan sampai istri memendam kekecewaan terhadap suami dikarenakan suami tidak peka atas apa yang dibutuhkan istri. Pembagian tugas di sini dimaksudkan agar segala pekerjaan domestik rumah tangga dapat terselesaikan dengan baik dan teratur. Di samping itu, dapat menambah keakraban dan kasih sayang antara suami istri.

Jika suami istri menginginkan pekerjaan domestik rumah tangga dapat dilaksanakan dengan sangat baik dan teratur di setiap harinya, maka suami istri perlu merumuskan jadwal kerja rumah tangga. Penulis memberikan contoh format penulisan pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Jam Kerja Rumah Tangga

Jam Kerja Rumah Tangga				
No	Pukul	Kegiatan	Keterangan	Lokasi

Evaluasi hari ini:
1. .....
2. .....
Besok, saya harus bagaimana?
1. .....
2. .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

1. Setiap rumah tangga memiliki macam pekerjaan rumah tangga yang berbeda-beda. Sehingga, jam kerja masing-masing rumah tangga pun berbeda. Ada suami istri yang sama-sama bekerja. Ada istri yang fokus menjadi ibu rumah tangga. Berbedanya jumlah anak, juga bisa menjadikan macam pekerjaan rumah tangga berbeda.
2. Jam kerja rumah tangga ini diperuntukkan untuk semua anggota keluarga (suami, istri dan anak). Dikemas dengan cara yang baik, sehingga semua anggota merasa ringan dan senang untuk mengerjakan.
3. Kolom "Keterangan" digunakan untuk menilai hasil pekerjaan. Seperti, sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik.
4. Evaluasi berisi tentang faktor-faktor yang menyebabkan pekerjaan tidak berjalan dengan baik (merujuk pada kolom "Keterangan").
5. Setelah dilakukan evaluasi, dilanjut dengan menulis apa saja yang perlu diperbaiki dan diterapkan di hari esok.
6. Pengisian kolom "Keterangan" dan evaluasi, dilakukan di malam hari oleh suami istri. Alangkah lebih baik jika dilakukan dengan menyertakan anak. Ada hal-hal yang perlu diketahui oleh anak sebagai pembelajaran. Ada juga hal-hal yang menjadi urusan pribadi suami istri.
7. Setelah dilakukan evaluasi dan perbaikan, kemudian dilanjut dengan merumuskan jam kerja untuk hari esok.

Suami istri yang memiliki perencanaan di masa depan, perlu adanya jadwal kegiatan rumah tangga. Melalui jadwal ini, suami istri dapat menuliskan apa saja target atau harapan yang ingin dicapai oleh suami istri. Penulis memberikan contoh format penulisan jadwal kegiatan rumah tangga melalui tabel berikut:

Tabel 2.3
Jadwal Kegiatan Rumah Tangga

Jadwal Kegiatan Rumah Tangga (Harian, Mingguan, Bulanan, Tahunan)			
Harian			
Ahad			
Senin			
Selasa			
Rabu			
Kamis			
Jum'at			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sabtu			
Mingguan			
Minggu ke-1			
Minggu ke-2			
Minggu ke-3			
Minggu ke-4			
Bulanan			
Januari			
Februari			
Maret			
April			
Mei			
Juni			
Juli			
Agustus			
September			
Oktober			
November			
Desember			
Tahunan			
2018			
2019			

Keterangan:

1. Setiap rumah tangga memiliki target atau harapan yang berbeda.
2. Target dan harapan ini diisi bersama oleh suami istri. Jika anak dirasa sudah dewasa, bisa diajak untuk merumuskan.
3. Target atau harapan "Harian", bisa berupa beberapa pekerjaan yang bisa terselesaikan dengan teratur di setiap harinya. Seperti, mencuci baju, memasak dengan menu yang bervariasi, anak menyelesaikan tugas sekolah dengan baik dan sebagainya.
4. Target atau harapan "Mingguan", bisa berupa olah raga yang bisa dilakukan oleh semua anggota keluarga (1 kali dalam seminggu).
5. Target atau harapan "Bulanan", bisa berupa agenda jalan-jalan ke luar bersama semua anggota keluarga. Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk *refreshing* keluarga. Di samping itu, bisa juga dengan mengadakan agenda *tasyakuran* ringan dengan mengundang tetangga rumah untuk makan bersama di nampan besar. Hal ini bertujuan untuk melatih kedermawanan, mengindahkan sedekah dan memupuk keakraban dengan tetangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Target atau harapan "Tahunan", bisa berupa membeli sesuatu yang diperlukan. Misalnya, membeli mesin cuci atau barang-barang lain yang dibutuhkan keluarga.

4. Komunikasi Interpersonal Suami Istri

Komunikasi interpersonal merupakan interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Komunikasi interpersonal bisa menjadikan dua orang menjadi sahabat, teman dekat, bahkan kekasih. Hal ini dikarenakan, melalui komunikasi interpersonal, mereka saling mengenal satu sama lain secara mendalam. Komunikasi interpersonal dalam pembahasan ini ditujukan kepada suami istri.

Komunikasi interpersonal bisa menjadi komunikasi yang dinamis jika memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Verbal dan Nonverbal

Komunikasi selalu mencakup dua unsur pokok, yakni isi pesan dan bagaimana isi pesan itu dikatakan atau dilakukan, baik secara verbal maupun nonverbal. Keefektifan komunikasi bisa didapat jika kedua unsur tersebut diperhatikan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan situasi, kondisi, dan keadaan penerima pesannya. Jadi, setiap komunikasi suami istri, perlu mempertimbangkan situasi sekitar, kondisi pasangan, sehingga dapat menyampaikan pesan secara tepat.

b. Perilaku Tertentu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada tiga perilaku dalam komunikasi interpersonal:

1) Perilaku spontan (*spontaneus behaviour*) adalah perilaku yang dilakukan karena desakan emosi dan tanpa sensor serta revisi secara kognitif. Artinya, perilaku itu terjadi begitu saja. Jika verbal, perilaku spontan bernada asal bunyi. Misalnya, "Hai", "Aduh" atau "Hore". Perilaku spontan nonverbal, misalnya meletakkan telapak tangan pada dahi waktu kita sadar telah berbuat keliru atau lupa, atau melambaikan tangan pada waktu berpapasan dengan teman. Suami istri, bisa melakukan aktivitas perilaku spontan dengan ungkapan verbal "Sayang".
2) Perilaku menurut kebiasaan (*script behaviour*) adalah perilaku yang dipelajari menurut kebiasaan. Perilaku itu khas, dilakukan pada situasi tertentu, dan dimengerti orang. Misalnya, ucapan "Selamat pagi sayang". Adapun bentuk nonverbal, misalnya mencium tangan suami, memeluk istri dan sebagainya. Perilaku semacam itu sering dilakukan tanpa terlalu mempertimbangkan artinya dan terjadi secara spontan karena sudah mendarahdaging dalam diri suami istri.
3) Perilaku sadar (*contrived behaviour*) adalah perilaku yang dipilih karena dianggap sesuai dengan situasi yang ada. Perilaku itu dipikirkan dan dirancang sebelumnya, dan disesuaikan dengan orang yang akan dihadapi, urusan yang harus diselesaikan, serta situasi dan kondisi yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Berproses Pengembangan

Komunikasi interpersonal berbeda-beda tergantung dari tingkat hubungan pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi, pesan yang dikomunikasikan dan cara penyampaiannya. Komunikasi berkembang berawal dari saling pengenalan yang dangkal, berlanjut makin mendalam, dan berakhir dengan saling pengenalan yang amat mendalam. Suami istri, melalui komunikasi interpersonal, bisa lebih saling mengenal masing-masing. Hal ini bisa dicapai ketika masing-masing suami istri memiliki rasa ingin tahu yang lebih mendalam tentang semua hal yang ada pada diri pasangan. Tentunya dilakukan dengan cara yang baik serta pada saat-saat yang tepat.

d. Terdapat Umpan Balik, Interaksi, dan Koherensi

Komunikasi interpersonal suami istri bisa berjalan secara dinamis, jika terdapat umpan balik dari pasangan. Ketika terdapat umpan balik antara suami istri, maka terjadilah interaksi yang saling mempengaruhi. Pengaruh tersebut terjadi pada dataran kognitif (pengetahuan), efektif (perasaan), dan behavioral (perilaku). Semakin berkembang komunikasi interpersonal itu, semakin intensif umpan balik dan interaksi aksinya karena peran pihak-pihak yang terlibat berubah peran dari penerima pesan menjadi pemberi pesan, dan sebaliknya, dari pemberi pesan menjadi penerima pesan. Agar komunikasi interpersonal suami istri berjalan secara teratur, perlu adanya saling menanggapi sesuai dengan isi pesan yang diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disinilah terjadi koherensi dalam komunikasi, baik antara pesan yang disampaikan dan umpan balik yang diberikan, maupun dalam keseluruhan komunikasi.

e. Berjalan Menurut Peraturan Tertentu

Agar komunikasi interpersonal suami istri berjalan dengan baik, hendaknya mengikuti peraturan tertentu. Peraturan itu ada intrinsik dan ekstrinsik. Peraturan intrinsik adalah peraturan yang dikembangkan oleh masyarakat untuk mengatur cara orang harus berkomunikasi satu sama lain. Misalnya, mengikuti aturan masyarakat kapan harus memposisikan diri suami istri ketika bermesraan.

Adapun peraturan ekstrinsik adalah peraturan yang ditetapkan oleh situasi atau masyarakat. peraturan ekstrinsik oleh situasi, misalnya pada waktu melayat, nada bicara dalam komunikasi interpersonal berbeda dengan ketika pesta dan lain sebagainya. Peraturan eksternal oleh masyarakat, misalnya komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang yang bertamu tidak berlangsung melebihi pukul 9 malam.

f. Kegiatan Aktif

Komunikasi yang dilakukan suami istri adalah komunikasi yang menimbulkan timbal balik, terdapat serangkaian proses saling penerimaan, penyerapan, dan penyampaian tanggapan yang sudah diolah oleh masing-masing. Tidak hanya saling bertukar produk,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi terlibat dalam proses untuk bersama-sama membentuk dan menghasilkan produk.

g. Saling Mengubah

Interaksi yang baik, dapat berperan untuk saling memberi inspirasi, semangat dan dorongan untuk mengubah pemikiran, perasaan, dan sikap yang sesuai dengan topik yang dibahas bersama. Karena itu, komunikasi interpersonal suami istri merupakan wahana untuk saling belajar dan mengembangkan wawasan, pengetahuan, dan kepribadian.[93]

Komunikasi menjadi salah satu poin terpenting dalam hubungan suami istri. Keluarga yang berbahagia ternyata bukan saja diwarnai oleh terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan primer dan sekunder dalam kehidupan keluarga, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah adanya kerjasama suami istri untuk membangun komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik bisa dicirikan pada beberapa aspek, yakni tidak menimbulkan ketersinggungan, terasa enak saat didengar, hati juga meng-iya-kan, isi komunikasi tersebut akan diterima dengan penuh kesadaran sehingga berdampak pada suatu kemaslahatan tersendiri.[94]

5. Bimbingan Seks Suami Istri Menurut Pandangan Islam dan Medis

Agama Islam tidak hanya membatasi materi petunjuk tentang moral pernikahan, tetapi juga menetapkan petunjuk yang terang tentang

[93] Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hal. 85-90.

[94] Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sopan santun melakukan hubungan seksual dengan istri. Prinsipnya, kedua belah pihak (terutama suami) melayani istrinya dengan lembut dan sopan. Ketentuan ini tentu saja tidak perlu menjadi penghalang bagi tujuan hubungan seksual itu sendiri, yaitu untuk mendapat kepuasan yang maksimal. Hubungan seksual suami istri termasuk kategori ibadah. Oleh karena itu, harus dilakukan dengan cara yang indah, halus, dan sopan.[95]

Sebelum memulai aktivitas seksual, syariat menyarankan agar pasangan suami istri tampil secara fisik dan mental dalam performa terbaik. Suami istri disarankan untuk membersihkan tubuh, bersuci dari hadas yakni berwudhu lebih dahulu, menggunakan parfum, mengenakan pakaian yang hanya layak dikenakan saat berdua, dan untuk istri hendaknya tampil seseksi mungkin.[96]

Istri tidak diperkenankan menolak permintaan suami jika ia mengajaknya berhubungan seksual, kecuali karena alasan sakit, haid, nifas, atau letih. Namun, suami juga harus tahu diri, harus mengerti kondisi fisik dan psikologis istri saat mengajaknya, bukan asal meniduri saja. Dan, suami juga harus bisa mengerti perasaan istri terutama saat berseksual. Suami tidak boleh mencari kepuasan sendiri. Suami harus mengusahakan untuk mendapatkan kepuasan secara bersama dengan istrinya. Melalui hubungan seksual yang dilakukan dengan cara yang baik, suka sama suka,

[95] Nina Surtiretna, *Bimbingan Seks Suami Istri Pandangan Islam dan Medis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 33.

[96] Awy A. Qolawun, *Dari Seks pada Rumah Tangga hingga Bohong pada Suami* (Jakarta Selatan: Mizania, 2015), hal. 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan berdampak pada kehidupan rumah tangga yang tenang, tentram, harmonis dan penuh kedamaian.[97]

Ketika suami istri hendak melakukan seksual, hendaknya suami istri melepaskan semua beban pikiran yang ada dibenak masing-masing dan berkonsentrasi pada aktivitas di atas ranjang bersama istri. Hendaknya tidak ada tekanan, beban, tidak ada telepon, televisi atau segala sesuatu yang bisa mengalihkan dan mengganggu pikiran dan perhatian. Hal ini semata-mata untuk mencapai puncak kenikmatan serta kebahagiaan yang sempurna. Jadikan aktivitas seksual sebagai momen spesial yang menjadi pelekat jiwa dan raga suami istri yang tidak terlupakan. Suami istri perlu mengemas hubungan seksual semenarik mungkin yang memunculkan daya pikat masing-masing suami istri.[98]

Hubungan intim hendaknya didahului dengan senda gurau, bermain-main, bermesra-mesraan dengan berbuat sesuatu yang diperbolehkan, misalnya memegang-megang payudara, merangkul, mendekap dan mencium pipi, kening, leher, perut dan semua anggota tubuh istri. Jika berseksual tidak didahui dengan bercumbu rayu, akan mengakibatkan konflik antara suami istri, menyebabkan perselisihan dan percekcokan. Bahkan, dalam buku *qurratul 'uyun* disebutkan dampak dari

[97] Awy A. Qolawun, *Dari Seks pada Rumah Tangga hingga Bohong pada Suami* (Jakarta Selatan: Mizania, 2015), hal. 119.

[98] Karim Asy-Syadzili, *Tamasya di Ranjang Asmara; Membangun Hubungan Seks Suami Istri yang Indah dan Abadi*. Terjemahan oleh Andi Subarkah (Surakarta: Penerbit Insan Kamil, 2010), hal. 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak melakukan cumbu rayuan sebelum berseksual, akan menyebabkan keturunan yang lahir berwatak dungu dan tumpul otaknya.[99]

Begitu pentingnya persoalan seksual bagi suami istri, maka perlu adanya variasi posisi badan saat berseksual. Variasi posisi badan dalam berseksual mengandung beberapa faedah, antara lain:

a. Membuat aktivitas seksual menjadi lebih menarik, dan menghindari terjadinya kebosanan;
b. Memperoleh kepuasan menurut selera masing-masing;
c. Memperlambat ejakulasi bagi suami pada posisi tertentu;
d. Mempercepat orgasme bagi istri pada posisi tertentu;
e. Menghindari kehamilan pada posisi tertentu;
f. Memperoleh kehamilan pada posisi tertentu; dan
g. Memperingan beban istri ketika istri sedang hamil.[100]

Mengenai tentang hubungan seksual, telah dijelaskan dalam firman Allah Swt. dalam al Qur'an Surat al-Baqarah ayat 223:

نِسَآؤُكُم حَرۡثٞ لَّكُمۡ فَأۡتُواْ حَرۡثَكُمۡ أَنَّىٰ شِئۡتُمۡ وَقَدِّمُواْ لِأَنفُسِكُمۡ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّكُم مُّلَٰقُوهُ وَبَشِّرِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ

Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu kapan saja dengan cara yang kamu sukai. Dan utamakanlah (yang baik) untuk dirimu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu (kelak) akan menemui-Nya. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman.[101]

---

[99] Muhammad Fairuz Nadhir Amrullah, *Terjemah Qurrotul 'Uyuun: Surga di Malam Pengantin* (Surabaya: Pustaka Media, 2005), hal. 69, 71.

[100] Nina Surtiretna, *Bimbingan Seks Suami Istri Pandangan Islam dan Medis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 56-57.

[101] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat tersebut menjadi rujukan perkembangan ilmu, yakni ilmu tentang ragam posisi seksual. Penjelasan tentang ragam posisi seksual diperkuat dengan hadis Nabi Muhammad Saw. berikut:

أَخْبَرَنَا يُونُسُ ابْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى قِراءَةً, أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ, أَخْبَرَنِي مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ, وَابْنُ جُرَيْجٍ, وَسُفْيَانُ ابْنُ سعيْدِ الثَّوْرِيُّ, أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ الْمُنْكَدِرِ حَدَّثَهُمْ, عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِاللّٰهِ, أَخْبَرَهُ أَنَّ الْيَهُوْدَ قَالُوْا لِلْمُسْلِمِيْنَ: مَنْ أَتَى امْرَأَةً وَهِيَ مُدْبِرَةً جَاءَ وَلَدُهُ أَحْوَلَ, فَأَنْزَلَ اللّٰهُ تعالَى: {نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأْتُوْا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ}[البقرة:223] قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ فِى الْحَدِيْثِ: فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صلعم: مُقْبِلَةً وَمُدْبِرَةً إِذَا كَانَ ذَلِكَ فِى الْفَرْجِ

Yunus bin 'Abd al-A'la telah mengabarkan kepada kami, Malik bin Anas dan Ibn Juraid dan Sufyan bin Sa'id ats-Tsauri telah mengabarkan kepadaku, sesungguhnya Muhammad bin Munkadir menceritakan kepada mereka, dia mengabarkan bahwa sesungguhnya kaum Yahudi berkata kepada orang-orang Islam: "Barang siapa yang mendatangi istrinya dari belakang ke farjinya, maka anaknya akan lahir bermata juling". Kemudian Allah Swt. menurunkan ayat tersebut (al-Baqarah ayat 223). Ibnu Juraij bercerita, Rasulullah Saw. bersabda: "Boleh berjimak dari depan atau belakang, selama diarahkan ke dalam farji".[102]

Posisi seksual suami istri dimaksudkan untuk lebih menghidupkan hubungan seksual suami istri. Adapun posisi seksual yang dapat dilakukan oleh pasangan suami istri sebagai berikut:

a. *Posisi umum*

Posisi ini menempatkan pihak perempuan untuk berbaring terlentang di atas punggungnya dengan posisi kedua paha dan lututnya terbuka. Posisi dan gaya alami ini, akan membuat suami tergila-gila karena akan memberikan perasaan nikmat ketika memandang tubuh istrinya. Selain itu, penis dapat melakukan penetrasi secara sempurna

[102] Ibnu Abi Hatim ar-Razi, *Tafsir al-Qur'an al-'Adlim* (Saudi Arab: Maktabah Dar al-Mushthafa al-Baz, 1419 H), hal. 405.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada vagina, bahkan dengan posisi ini mampu memberikan sensasi lebih, karena penetrasi bisa dilakukan lebih dalam pada vagina.

Jika tubuh pihak istri bisa diangkat dengan posisi kedua kakinya berada di kedua pundak laki-laki, posisi dan gaya seperti itu bisa lebih baik, karena akan membuat penetrasi lebih dalam selain pula akan memberikan rangsangan pada titik Grafenberg Spot (G-Spot).

Pihak istri juga bisa menekuk kedua lutut, dan menempatkan telapak kaki pada pinggulnya, sembari membuka kedua pahanya sehingga menjauh satu sama lain, kedua lututnya dibengkokkan atau dilipat. Posisi ini akan menyingkapkan vagina dan semua yang ada dibelakangnya secara sempurna, sehingga terbuka untuk dimasukkan penis secara mendalam. Posisi dan gaya ini dianggap posisi yang paling cocok untuk terjadinya kehamilan, karena kemungkinan bertemunya sperma dengan sel telur lebih besar dan lebih bisa dipastikan.

b. *Posisi dan gaya menyamping*

Posisi ini menempatkan pasangan untuk saling berhadap-hadapan dan bertatap muka. Posisi ini tidak akan memberikan pihak suami kebebasan untuk melakukan penetrasi secara mendalam. Namun, memberikan kebebasan kedua tangan. Posisi ini cocok sekali untuk istri-istri yang sedang hamil, dan orang-orang yang dianjurkan bagi mereka untuk menghindari gerakan-gerakan yang kasar/keras.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Posisi dan gaya mununggang*

Pihak perempuan berada di atas tubuh lelaki (*Woman on Top*), sedang dadanya menempel kepada dada lelaki. Kemudian, pihak perempuan mulai menaikkan dan menurunkan tubuhnya secara cepat tergantung perasaan nikmatnya.

Posisi gaya ini akan memudahkan suami ikut bermain merangsang organ sensitif istri yang ada di depannya, sebagaimana pula mungkin bagi suami untuk mengontrol dan mengendalikan gerakan istri. Posisi ini dimungkinkan agar pihak istri duduk di atas penis lelaki, kemudian mengangkat dan menurunkan posisi kemaluannya. Bisa juga dengan menggerakkan tubuhnya dengan gerakan memutar.

Hal paling indah dalam posisi ini adalah akan mempermudah merangsang klitoris, juga pihak istri bisa mengontrol kedalaman penetrasi dan laju kecepatan gerakannya. Posisi ini juga memberikan kesempatan kedua pihak, khususnya pihak suami dalam melihat dan memperhatikan reaksi pasangannya, seiring dengan cumbuan yang ia lakukan terhadap pasangannya.[103]

Posisi ini juga baik bagi suami yang sering mengalami ejakulasi dini. Sebab, dengan posisi ini, ejakulasi dapat ditekan atau dihambat sehingga bisa memberi kesempatan kepada istri untuk

[103] Karim Asy-Syadzili, *Tamasya di Ranjang Asmara; Membangun Hubungan Seks Suami Istri yang Indah dan Abadi*. Terjemahan oleh Andi Subarkah (Surakarta: Penerbit Insan Kamil, 2010), hal. 181-183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapi orgasme. Karena wanita yang aktif, posisi ini juga baik bagi pria yang gemuk atau yang menderita penyakit jantung. Namun, posisi ini kurang baik untuk menghasilkan kehamilan karena cairan sperma dari vagina lekas keluar.

d. *Duduk berhadap-hadapan*

Istri duduk melintang di atas paha laki-laki, sedang kedua kaki wanita terbuka. Suami tidak leluasa, sedang istri dapat sesukanya menggerakkan tubuh terutama pinggulnya. Istri bisa mengatur dan menguasai sepenuhnya tekanan zakar terhadap klitoris, dan juga dapat mengatur zakar supaya bisa langsung berhubungan dengan mulut rahim.

Variasi lain dari sikap badan ini adalah suami istri duduk berhadap-hadapan muka di atas kursi. Pihak istri duduk di atas pangkuan suami untuk memberikan peluang kepada istri agar dapat mengendalikan masuknya zakar suami dalam vaginanya.

Keuntungan posisi ini memperlambat ejakulasi bagi suami. Sehingga istri bisa memperoleh kenikmatan sepuas-puasnya. Bagi suami istri yang menghendaki orgasme secara bersamaan, dapat menggunakan posisi ini. Akan tetapi, posisi ini sangat jelek untuk mendapatkan kehamilan, karena bagaimanapun cairan sperma akan cepat keluar dari daerah mulut rahim.

e. *Istri dalam posisi lutut-siku, suami di belakangnya*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istri telungkup menungging sedangkan laki-laki berada di belakangnya, memeluk istrinya dari belakang dan berusaha melakukan penetrasi dalam posisi tersebut. Aktivitas seksual dengan cara ini berada di pihak suami yang leluasa menggerakkan tangannya ke arah mana yang dituju (pada anggota tubuh istri). Akan tetapi, pada posisi ini, rangsangan zakar terhadap klitoris sangat kecil. Kalau istri menghendaki orgasme, biasanya diperlukan rangsangan oleh tangan suami pada daerah klitoris. Meskipun demikian, ada juga wanita yang dapat mencapai orgasme pada posisi ini dengan cara merangsang buah dadanya.

Posisi ini terutama dianjurkan apabila seksual dirasakan nyeri oleh istri akibat luka guntingan saat melahirkan (*episiotomi*) dan setelah operasi vaginoplasti. Posisi ini juga menguntungkan bagi istri yang sedang hamil tua. Bentuk perut istri yang mengembung dan menebal itu akan membuat hubungan badan tidak begitu menyenangkan apabila dilakukan dengan cara biasa, bahkan kadang-kadang tidak memungkinkan sama sekali. Maka posisi seksual yang paling cocok bagi wanita yang sedang hamil tua adalah dengan posisi ini, karena tidak ada tekanan yang menindih perutnya, dan zakar tidak terlalu keras menyentuh mulut rahim. Kerugiannya, posisi ini jarang sekali menyebabkan kehamilan karena sperma terletak jauh dari mulut rahim (*cervik*), kecuali rahim dalam retrofleksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebenarnya masih banyak variasi dari posisi seksual. Hubungan seksual boleh dilakukan dengan berbagai posisi selama hal itu dilakukan pada tempatnya (*farji*). Dari sekian posisi seksual, menurut Syamsuddin Muhammad bin Abu Bakar, dalam bukunya *Ath-Thibbun Nawawi* menjelaskan bahwa posisi yang paling baik dan ideal adalah posisi berhadap-hadapan: suami berada di atas dan istri di bawah. Posisi ini, disamping memudahkan untuk memperoleh kehamilan, juga memberikan suatu pengertian bahwa laki-laki itu sebagai pengayom wanita dan bertanggung jawab dalam rumah tangga. Pilihan posisi dikembalikan oleh kedua belah pihak pasangan suami istri. Mereka yang paling tau posisi mana yang memberikan kepuasan dan kenyamanan bagi masing-masing.[104]

Hubungan seksual juga memiliki manfaat besar terhadap kesehatan. Data statistik modern menekankan bahwa hubungan intim mempunyai manfaat baru. Baik bagi kesehatan fisik, psikis dan sosial (biopsikososial). Berikut ini manfaat besar dari hubungan seksual yang dilakukan pasangan suami istri, antara lain:

a. Sebagai obat anti Influenza

Sebuah penelitian yang dilakukan di Wallace University, di wilayah Pennsylvania, Amerika Serikat, menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa kaum perempuan dan lelaki yang melakukan

[104] Nina Surtiretna, *Bimbingan Seks Suami Istri Pandangan Islam dan Medis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 65-67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan intim dengan frekuensi minimal dua kali dalam seminggu, hal tersebut akan mempunyai efek kekebalan melawan influenza. Hal ini disebabkan karena di dalam tubuh mengandung 30% lebih kadar timbangan zat imun dalam tubuh yang dinamakan *Globin Rantai Alpha*.

b. Membantu kesehatan fisik dan mental wanita

Sebuah penelitian yang lain juga menjelaskan bahwa sekitar 80% perempuan yang menikmati kehidupan intim secara sehat, dan melayani suami mereka secara teratur akan mengalami siklus bulanan secara sehat dan normal. Hal ini berbeda dengan perempuan yang melakukan hubungan intim secara tidak teratur atau minim, siklus bulanannya akan mengalami ketidak teraturan, yang menyebabkan ketidakstabilan keadaan jiwa mereka.

Dalam dua penelitian yang dilakukan secara terpisah, yaitu di Bristol University, Inggris dan Belfast University, di Irlandia Utara, menetapkan bahwa kaum lelaki yang setiap minggunya merasakan orgasme sebanyak tiga kali (dalam hubungan intim), akan sangat minim terserang penyakit jantung atau otak dengan perbandingan sekitar 50%.

c. Memperbaiki sensitifitas penciuman

Setelah melakukan hubungan intim, kadar produksi hormon *Prolaktin* akan meningkat dalam tubuh. Selain akan meningkatkan semburan hormon-hormon pertumbuhan. Hormon-hormon tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbukti bisa mendorong otak untuk menaikkan produksi sel-sel baru dalam pusat-pusat penciuman dalam otak. Para ahli juga meyakini bahwa pola aturan ini bertujuan memperbaiki sistem indera dan kenaikan kemampuan hubungan intim seseorang.

d. Membantu kesembuhan sejumlah penyakit fisik berat

Seorang peneliti asal Inggris, bernama Dr. Frizt Christoper, menyatakan bahwa hubungan intim akan membantu mengurangi keluhan penyakit radang saluran pencernaan, sakit jantung, tekanan darah tinggi, mengurangi kesedihan, mempertebal daya tahan tubuh, serta gangguan-gangguan perut pada lelaki dan perempuan.

e. Membantu mewujudkan keseimbangan psikologis

Banyak penelitian menunjukkan bahwa hubungan intim akan meringankan perasaan lelah, cemas/khawatir dan akan memanjangkan usia. Pernikahan merupakan jalan keluar aman yang akan meringankan seseorang, baik itu lelaki atau perempuan dari beratnya tekanan hidup jika terdapat kerja sama yang baik dari suami istri.

f. Menghilangkan nyeri haid pada perempuan

Bagi perempuan, hubungan intim akan menambah kadar hormon *Estrogen* dalam tubuh, yang pada gilirannya akan membantu meringankan nyeri sebelum terjadinya siklus bulanan atau menstruasi. Sebagaimana pula bahwa hubungan intim akan membantu memperbaiki kontrol kita terhadap otot-otot pembukaan pada vagina, sehingga pengontrolan yang baik terhadap otot-otot vagina itu akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperbaiki kualitas kemampuan hubungan intim perempuan tersebut.

g. Menyembuhkan sakit kepala

Sebelum seseorang sampai pada tahap orgasme dalam berhubungan intim, beberapa saat sebelum itu kadar hormon *Oxytocin* dalam tubuh akan meningkat. Bahkan sampai lebih dari lima kali lipat ukuran normalnya. Kenaikan hormon secara drastis ini menyebabkan terjadinya produksi *Endorphin* dan *Enchephalin* dalam jumlah yang sangat besar dalam otak.

Materi-materi ini akan menghilangkan semua faktor penyebab sakit kepala, nyeri pada saluran otak, sakit kepala sebelah dan rasa sakit ringan yang terjadi pada umumnya. Produksi kedua materi tersebut mampu menurunkan kadar ketegangan pada saat-saat terjadinya penetrasi intim. Hal ini akan membantu terjadinya perluasan saluran-saluran darah yang tersumbat dalam otak. Hal itu pula yang akan menyebabkan perbaikan kondisi asma dan alergi yang bermacam-macam. Seperti alergi yang disebabkan oleh tanaman yang menyebabkan gatal-gatal pada mata, hidung dan tenggorokan.

h. Mineral bermanfaat pada sperma laki-laki

Cairan sperma yang ada pada lelaki mengandung kadar Zinc, Calsium dan Zat Besi yang tidak sedikit.

i. Berfungsi sebagai obat penenang alami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa penelitian memberikan informasi bermanfaat bahwa berhubungan intim, akan membantu menenangkan tubuh dan jiwa sehingga pada gilirannya akan memberikan efek yang lebih ampuh daripada obat penenang manapun.

j. Menyehatkan otot-otot perut perempuan

Dr. Claire Baily dari Britoll University (Inggris) melakukan penelitian dan menemukan bahwa dengan berhubungan intim secara teratur, akan membantu menyehatkan otot-otot perut pada perempuan serta memperbaiki kestabilannya. Adapula beberapa penelitian yang berbicara bahwa ciuman selamat pagi akan menumbuhkan perasaan bahagia seseorang dan pelukan yang silih berganti akan menambah kesehatan tubuh, begitupun sentuhan-sentuhan dan pijitan yang dilakukan pasangan suami istri. Hal itu tidak aneh, karena energi kasih sayang yang ada pada diri seseorang ketika dikeluarkan dan diungkapkan dari dalam dirinya akan menimbulkan relaksasi pada jiwa yang akan berefek pada keadaan kesehatan tubuh dan psikisnya.[105]

Hubungan seksual yang sehat akan menjadikan kehidupan seseorang menjadi bahagia. Kebahagiaan di ruang tidur ketika tubuh bersentuhan akan sangat berefek terhadap seluruh kehidupan seseorang secara total. Sebaliknya, seseorang yang mempunyai permasalahan dalam

[105] Karim Asy-Syadzili, *Tamasya di Ranjang Asmara; Membangun Hubungan Seks Suami Istri yang Indah dan Abadi*. Terjemahan oleh Andi Subarkah (Surakarta: Insan Kamil, 2008), hal. 100-104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan intimnya, ia akan senantiasa mengalami kesempitan dan kekhawatiran yang pada akhirnya akan mengalami temperamen yang buruk. Perhatian terhadap hubungan intim akan menyemburkan sensasi yang menyenangkan bagi kedua pasangan yang bisa menyebabkan mereka merasakan relaksasi dan kesehatan baik jasmani maupun rohani.

6. Pelatihan dan Pengembangan

a. Definisi Pelatihan dan Pengembangan

Pelatihan adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki penguasaan keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu yang dilaksanakan secara rutin, sistematis dan terinci.[106] Andrew E. Sikula mengemukakan bahwa pelatihan (*training*) adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, baik untuk jangka pendek (saat itu), maupun jangka panjang (waktu yang akan datang).[107]

Adapun yang dimaksud pelatihan dalam penelitian ini adalah peneliti memberikan pelatihan tentang keluarga ideal bagi pasangan suami istri dengan materi-materi yang menunjang dalam pencapaian keluarga ideal. Melalui pelatihan ini, sedikit banyak akan didapati pengembangan dari masing-masing suami istri. Baik berupa pengetahuan, wawasan dan lain sebagainya.

---

[106] Hani Handoko, *Manajemen Personalian dan Sumber Daya* (Yogyakarta: BPFE, 2000), hal. 104.

[107] Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan & Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hal. 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tujuan dan Manfaat Pelatihan dan Pengembangan

Edwin B. Flippo berpandangan bahwa tujuan diadakannya pelatihan adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan keterampilan dalam mengambil keputusan; 2) Meningkatkan keterampilan antar pribadi; 3) Meningkatkan pengetahuan tentang pekerjaan; dan 4) Meningkatkan pengetahuan umum.[108] Program pelatihan yang tepat, sebenarnya memberi keuntungan kedua belah pihak suami istri. Bagi suami istri, jelas dengan mengikuti program pelatihan akan lebih memasakkan dalam bidang kepribadian, intelektual, dan keterampilan sehingga dapat menunjang perkembangan pribadi.[109]

Adapun manfaat pelatihan dan pengembangan sebagaimana dikemukakan oleh Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana sebagai berikut: 1) Mengurangi kesalahan; 2) Meningkatkan produktifitas dan kualitas; 3) Meningkatkan fleksibilitas, respon lebih baik terhadap perubahan; 4) Meningkatkan komunikasi; 5) Kerjasama tim lebih baik; dan 6) Hubungan lebih harmonis.[110]

c. Kebutuhan Pelatihan dan Pengembangan

Ada tiga analisis kebutuhan pelatihan dan pengembangan yang telah dikemukaan oleh Goldstein dan Buxton, yaitu:

---

[108] Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 95.

[109] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 70.

[110] Fandi Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management* (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), hal. 215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) *Analisis Organisasi*. Menganalisis tujuan organisasi, sumber daya yang ada, dan lingkungan organisasi yang sesuai dengan kenyataan.
2) *Analisis Pekerjaan dan Tugas*. Analisis ini merupakan dasar untuk mengembangkan program *job-training*. Hal ini dimaksudkan untuk membantu peserta meningkatkan pengetahuan, *skill* dan sikap terhadap suatu pekerjaan.
3) *Analisis Pegawai*. Difokuskan pada identifikasi khusus kebutuhan pelatihan bagi peserta yang menjalankan tugasnya.[111]

d. Evaluasi Program Pelatihan dan Pengembangan

Evaluasi pelatihan, menurut Goldstein dan Buxton, dapat didasarkan pada beberapa kriteria, antara lain:

1) *Pendapat Peserta*. Pendapat peserta mengenai program pelatihan yang telah dilakukan. Hal ini dapat dilakukan melalui wawancara.
2) *Belajar*. Kriteria ini diperoleh dengan menggunakan tes pengetahuan, tes keterampilan untuk mengukur kemampuan peserta.
3) *Perilaku*. Kriteria ini diperoleh dengan menggunakan tes keterampilan kerja. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana adanya perubahan perilaku peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

[111] Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan & Pengembangan SDM* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hal. 53-54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) *Hasil*. Bagaimana hasil yang diperoleh peserta setelah mengikuti pelatihan. Seperti berkurangnya tingkat permasalahan suami istri, meningkatnya komunikasi suami istri, meningkatnya kualitas hubungan suami istri dan lain sebagainya.[112]

e. Penerapan Hasil Pelatihan

Pembahasan dalam pelatihan, masih dalam ranah teoritis yang mencakup materi-materi tentang paket keluarga ideal. Penelitian ini menghendaki tentang pelatihan dalam ranah konkrit, yakni pembahasan bersifat menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penerapan hasil pelatihan, yaitu penerapan pelatihan yang sudah diterima oleh pasangan suami istri. Penerapan pelatihan diarahkan pada dampak pelatihan yang diikuti oleh peserta sehingga dalam penelitian ini akan diketahui adanya pengaruh pelatihan terhadap peningkatan kualitas kerjasama suami istri dalam membangun keluarga ideal.

7. Materi Paket Pelatihan Keluarga Ideal bagi Pasangan Suami Istri

Materi paket pelatihan yang dibahas dalam paket pelatihan keluarga ideal dalam meningkatkan kualitas kerjasama suami istri dalam membangun keluarga ideal berupa beberapa aspek yang dapat membantu suami istri sehingga dapat melaksanakan peran masing-masing secara maksimal. Materi paket pelatihan ini dibutuhkan bagi para peserta

[112] Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan & Pengembangan SDM* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hal. 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatihan khususnya, dan bagi seluruh pasangan suami istri umumnya, untuk melatih dan mengembangkan kualitas diri suami istri. Keberadaan sebuah paket pelatihan "Keluarga Ideal bagi Pasangan Suami Istri" dalam meningkatkan kualitas kerjasama suami istri dalam membangun rumah tangga yang diharapkan masing-masing, dirasa penting dikarenakan dapat membantu pasangan suami istri untuk memahami bagaimana proses pencapaian keluarga ideal secara maksimal. Untuk itu dibutuhkan pemahaman yang cukup dari sisi proses maupun prosedur yang valid dalam membuat dan merancang paket pelatihan yang diharapkan.

Ada sembilan prosedur dalam pengembangan paket pelatihan ini, yaitu: a). Melaksanakan *need assesment*; b). Menetapkan prioritas kebutuhan; c). Merumuskan tujuan umum; d). Merumuskan tujuan khusus pelatihan; e). Menyusun naskah pengembangan; f). Mengembangkan panduan pelaksanaan pelatihan; g). Menyusun strategi evaluasi pelatihan; h). Melaksanakan evaluasi produk; i). Merevisi produk pengembangan.[113] Prosedur ini dibagi dalam tiga tahap, yaitu:

a. Tahap Pertama: Perencanaan

Mengumpulkan data atau informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah yang terjadi pada pasangan suami istri dalam hal ucapan, sikap atau perilaku suami istri. Peneliti menggunakan tiga metode *need assesment*, yaitu: 1) Melakukan

[113] Mukfiyah Ma'isyah, "Konseling Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Peran Ibu Rumah Tangga: Pengembangan Paket Pelatihan di Desa Kepuh Kejayan Pasuruan" (Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), hal. 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi dan wawancara kepada pasangan suami istri; 2) Melakukan wawancara kepada kepala Kantor Urusan Agama; dan 3) Melakukan wawancara kepada mudin.

b. Tahap Kedua: Pengembangan

1) Merumuskan tujuan umum dengan cara mengidentifikasi dan menelaah hasil *need assesment*. Kemudian menelaah buku-buku tentang suami istri dan kehidupan rumah tangga yang memiliki korelasi dengan hasil *need assesment*.
2) Merumuskan tujuan khusus dengan cara menggunakan tujuan khusus dari pelatihan yang dilaksanakan, peserta pelatihan, situasi pelatihan yang diinginkan dan kondisi perilaku yang diinginkan.
3) Menyusun naskah pengembangan dengan mempersiapkan materi yang terdiri dari tiga bagian, yaitu: tujuan, orientasi kegiatan pelatihan, media dan informasi.
4) Mengembangkan panduan paket yang akan menjadi pedoman atau petunjuk dalam pelaksanaan pelatihan, sehingga dapat memudahkan peserta pelatihan dalam memahami target yang ingin dicapai setelah pelatihan. Adapun paket yang dikembangkan terdiri dari panduan penggunaan paket yang berada di halaman depan paket dan buku materi pelatihan.
5) Menyusun strategi evaluasi pelatihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengingat pentingnya mengetahui tingkat keberhasilan paket, maka evaluasi sangatlah penting untuk dilakukan. Dibutuhkan adanya strategi dalam mengevaluasi hasil pelatihan dalam waktu yang sudah ditentukan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan paket yang dikembangkan.

c. Tahap Ketiga: Tahap Uji Coba

1) Tahap uji coba produk ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk, baik dari sisi isi, sistematika penulisan, maupun rancangannya. Kegiatan uji coba atau evaluasi produk ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: uji ahli, uji kelompok kecil, dan uji kelompok terbatas. Uji ahli bertujuan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang mendasar dalam hal isi, sistematika penulisan, dan rancangan. Adapun uji kelompok kecil dan terbatas bertujuan untuk mengetahui keefektifan perubahan produk yang dihasilkan dari uji ahli serta menentukan tingkat pemahaman peserta pelatihan tentang materi pelatihan.

2) Merevisi produk yang merupakan kegiatan akhir dari proses pengembangan dimana hasil perolehan data, penilaian dari tim uji ahli, dan uji kelompok kecil serta terbatas, dapat dianalisa untuk dijadikan bahan penyempurna produk.[114]

[114] Mukfiyah Ma'isyah, "Konseling Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Peran Ibu Rumah Tangga: Pengembangan Paket Pelatihan di Desa Kepuh Kejayan Pasuruan" (Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), hal. 66-69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Mukfiyah Ma'isyah, (2016) "*Konseling Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Peran Ibu Rumah Tangga: Pengembangan Paket Pelatihan di Desa Kepuh Kejayan Pasuruan*", UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian penulis dalam metode penelitian, yakni menggunakan metode penelitian *research and development*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada sasaran objek penelitian, yang mana sasaran penelitian ini adalah ibu rumah tangga. Sedangkan sasaran peneliti adalah kerjasama pasangan suami istri dalam upaya membangun keluarga ideal.
2. Siti Alvin Nuril Bariroh, (2015) "*Pembentukan Keluarga Sakinah oleh Pasangan Suami Istri dalam Hubungan Jarak Jauh di Desa Sukosari Kunir Lumajang*", UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian penulis dalam hal upaya membentuk keluarga sakinah (ideal) dan sasarannya yaitu pasangan suami istri. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitian, yang mana penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian *research and development*. Selain itu, sasaran penelitian tersebut adalah pasangan suami istri dalam hubungan jarak jauh.
3. Dian Putri Ayu Rahmawati, (2015) "*Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah pada Pasangan yang Tidak Memiliki Keturunan di Desa Karang Tinggil Pucul Lamongan*", UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut terdapat persamaan dengan penelitian penulis tentang upaya pembentukan keluarga sakinah dan sasarannya adalah suami istri. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitian, yang mana penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian *research and development*. Selain itu, sasaran penelitian tersebut adalah pasangan yang tidak memiliki keturunan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id